



p-ISSN: 2622-1373 | p-ISSN: 2614-1159

MUKADIMAH

Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP - Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

e-Journal: <http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd> | e-mail: mukadimah@fkip.uisu.ac.id

Volume 4 Nomor 1
Februari 2020



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH MELALUI MULTIMEDIA PADA MATAKULIAH STRATEGI BELAJAR MENGAJAR SEJARAH

Abdul Haris Nasution

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Article History

Received : Jan 17, 2020

Accepted : March 4, 2020

Published : March 7, 2020

Kata Kunci

Action Research; multimedia;
strategi belajar mengajar
sejarah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah melalui multimedia. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung dari 2 September sampai 9 September 2015 di Jurusan Pendidikan Sejarah. Penelitian dilaksanakan di kelas Non Reg yang berjumlah 48 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Research* yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: a) perencanaan; b) tindakan; c) observasi; dan d) refleksi. Peneliti langsung sebagai tenaga pengajar dengan melibatkan dosen bidang studi sejarah sebagai kolaborator. Pada penelitian ini, multimedia sebagai media yang digunakan pada siklus penelitian. Berdasarkan observasi awal, ada keterbatasan dosen menggunakan media pembelajaran menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi. Semoga dengan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar karena mengandung unsur-unsur tiga dimensi yang dapat menghidupkan peristiwa sejarah dalam imajinasi mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah adalah pelajaran yang unik karena kaya akan ragam peristiwa dengan berbagai tokoh, karakter, serta kurun waktu yang berbeda. Belajar sejarah seringkali diartikan oleh mahasiswa sebagai belajar menghafal angka, tahun, nama orang, atau menghafal peristiwa-peristiwa sejarah. Sehingga adanya anggapan bahwa pelajaran sejarah itu sulit, membosankan bahkan menakutkan bagi mahasiswa. Padahal, memahami sejarah membantu orang memahami masa lalu dalam rangka menghadapi masa kini dan masa mendatang. Menjadikan tantangan bagi dosen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa.

Menurut Deporter, Reardon, dan Nourie, bahan-bahan kunci membangun suasana yang bagus adalah niat, hubungan, kegembiraan, pengambilan resiko, saling memiliki, dan keteladanan. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat memperkuat hubungan emosional antara dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa menerima materi pelajaran dengan senang hati.

Dosen tidak hanya dituntut menguasai materi semata tetapi juga harus mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Jika mahasiswa sudah termotivasi untuk belajar, dosen akan lebih mudah untuk memberikan bimbingan dalam belajar. Motivasi tidak saja berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar. Motivasi adalah keadaan internal organisasi yang mendorongnya untuk berbuat

How to Cite (APA 6th Edition style):

Nasution, A. H. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah melalui Multimedia pada Matakuliah Strategi Belajar Mengajar Sejarah. *MUKADIMAH*, 4(1), 53-62.

DOI: 10.30743/mkd.v4i1.2575

*Corresponding Author: abdharisnasution@unimed.ac.id

sesuatu. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka mendapat hasil yang maksimal.

Dosen diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik melalui media yang tepat. Media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan dapat lebih menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya. Mempelajari sejarah akan lebih mudah jika dibantu dengan media pembelajaran sehingga berguna untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa mempelajari sejarah.

Setiap mahasiswa memiliki cara belajar yang berbeda setidaknya ada tiga kekuatan utama mahasiswa dalam menerima pengetahuan yang berfungsi sebagai cara dan gaya belajar mahasiswa, yaitu: visual, auditori, dan kinestetik. Gaya visual digunakan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan penglihatannya. Gaya auditori digunakan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan suara dan pendengarannya. Gaya kinestetik digunakan mahasiswa yang belajar melibatkan emosi dan fisiknya secara langsung.

Berdasarkan observasi awal di Jurusan Pendidikan Sejarah, Ada keterbatasan dosen menggunakan media pembelajaran menyebabkan mahasiswa malas dan kurang termotivasi belajar sejarah, terlihat masih adanya mahasiswa yang mengobrol saat Dosen sedang memberikan materi pelajaran. Salah satu tugas seorang dosen adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk mencintai pelajaran sejarah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mencoba menawarkan solusi melalui penelitian tindakan yaitu menggunakan multimedia, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah. Multimedia akan lebih efektif jika diterapkan kepada mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan audio, karena dapat mengoptimalkan fungsi penglihatan (visual) dan pendengaran (audio).

Secara umum *Macromedia* adalah *software* yang dipakai luas oleh para profesional *web* ataupun *animator* karena kemampuannya yang menganggumkan dalam menampilkan multimedia, gabungan antara grafis, animasi suara serta *web* interaktif bagi pengguna. Materi sejarah yang terkait dengan banyak peristiwa akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan multimedia karena di dalamnya mengandung unsur-unsur tiga dimensi yang dapat menghidupkan peristiwa sejarah dalam imajinasi mahasiswa.

METODE DAN FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang merupakan bentuk kajian bersifat reflektif dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, memperdalam pemahaman terhadap tindakan serta memperbaiki kondisi di tempat penelitian tersebut dilakukan. Terkait dengan pendidikan jenis penelitian tindakan mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan peningkatan profesionalisme dosen dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Research* Model Lewis yang terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan (*plan*); 2) tindakan (*action*); 3) pengamatan (*observation*); 4) refleksi (*reflection*). Pada penelitian *Action Research* ini tidak ada ketentuan jumlah siklus, apabila belum terjadi perubahan atau peningkatan, penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun apabila telah terjadi perubahan maka penelitian dicukupkan pada siklus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Pembelajaran sejarah pada siklus pertama telah ditentukan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan dosen pengampuh yang bertindak sebagai kolaborator dengan berpegang kepada program kerja dosen pengampuh untuk mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Sejarah. Adapun sub pokok bahasan yang diberikan pada siklus pertama ini adalah “Sikap pendidik (disiplin, kreatif, dan berkarakter) yang harus dimiliki guru sejarah di sekolah”. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus pertama diantaranya mahasiswa yang mengobrol dengan temannya, mengantuk, kurangnya perhatian, dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran berdasarkan permasalahan tersebut, diatasi menggunakan multimedia.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun kontrak kuliah, Silabus, dan SAP.

Tindakan

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti membacakan absensi kehadiran mahasiswa pada hari ini. Ternyata seluruh mahasiswa hadir (keterangan nihil), diikuti doa pembuka sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Peneliti menyampaikan kepada mahasiswa materi yang akan dipelajari pada siklus pertama ini yaitu arti pentingnya seorang guru, yaitu Tidak ada siswa yang bodoh yang ada adalah belum menemukan guru yang terbaik baginya,
- 3) Sebelum menjelaskan materi, peneliti mengulang secara garis besar materi pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi peran manusia dalam kehidupan, menjadi guru sejarah bukan coba-coba tapi jalan hidup. Setelah itu peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan multimedia yang interaktif yang sudah disiapkan peneliti. Peneliti menampilkan *slide* pertama, tujuan pendidikan nasional menurut UU Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 berbunyi pendidikan itu membentuk watak serta peradaban, jadi bukan hanya hafalan saja atau menguasai materi, peneliti meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan “Apakah tujuan pendidikan kita sudah tercapai?”. Mahasiswa menjawab bersama-sama “belum pak”. Selanjutnya peneliti membenarkan apa yang dikatakan mahasiswa dan menanyakan kepada mahasiswa “Coba beri contoh apa buktinya tujuan pendidikan kita belum tercapai?”. Tanpa ada yang mengangkat tangan, kemudian Relizan mengangkat tangan dan menjawab “masih banyak tawuran pak”. Kemudian diberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk

melengkapi, Nur Lubis mengangkat tangan dan menjawab “Narkoba”. Diberikan penguatan dengan mengatakan “bagus” sebagai tanda bahwa mereka menjawab dengan baik. Kemudian peneliti menampilkan *slide* kedua dan ketiga dengan menjelaskan Arti pentingnya seorang guru. Setelah menjelaskan, peneliti meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan “Coba berikan tanggapan?”. Veronika mengangkat tangan dan menjawab “ternyata guru sangat penting peranya menentukan masa depan siswa”. Wita menjawab “tidak hanya itu tapi juga dapat membentuk generasi bangsa”. Coba beri contoh profil guru yang baik?”. Elisabet mengangkat tangan dan menjawab “guru yang peduli terhadap siswanya tidak hanya mengajar tapi juga mendidik”. Peneliti mengajukan jempol sebagai tanda bahwa mereka menjawab dengan baik. Kemudian peneliti menampilkan film contoh guru yang baik dan contoh guru yang tidak baik dan menyatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh yang ada adalah anak yang belum mendapat kesempatan belajar dari guru yang baik, peneliti berusaha mengarahkan mahasiswa untuk bangga menjadi calaon guru karena menurut (Alexander the Great) “Saya berhutang budi kepada orang tua untuk hidup saya, tetapi berhutang kepada guru saya untuk hidup baik” serta menurut Henry Brooks Adams “Guru mengubah sesuatu; Mereka tidak pernah berhenti untuk mengubah”. Kemudian untuk memperkuat tujuan peneliti menayangkan video laskar pelangi, peneliti meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan “Coba berikan tangkapan kalian ?” Ayu mengangkat tangan dan menjawab “mengajar dengan hati”. Handra menjawab “mengajar berdasarkan panggilan jiwa”. Peneliti mengajukan jempol dan memberikan penguatan “bagus” kepada mereka, sebagai tanda menjawab dengan baik. Kemudian peneliti menampilkan *slide* kelima, keenam, dan ketujuh dengan menjelaskan Apa yang harus ada dalam hati seorang guru.

- 4) Selama penjelasan materi berlangsung, mahasiswa memperhatikan materi dengan tekun. Motivasi mahasiswa mulai nampak meningkat, terlihat dari mahasiswa yang tidak mengantuk saat belajar, dan tepat waktu mengumpulkan tugas.
- 5) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai dosen dalam menyampaikan materi, kolaborator mengamati dan mencatat tingkah laku mahasiswa dalam lembar kolaborator.
- 6) Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesimpulan yang telah disampaikan kemudian menugaskan mahasiswa untuk mencari bahan mengenai model pembelajaran Interaktif.

Observasi

Hasil observasi berdasarkan pengamatan kolaborator ditulis pada alat ukur motivasi belajar mahasiswa dan lembar kolaborator. Hasil observasi berdasarkan alat ukur, dapat diukur dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus Pertama

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	SIKLUS I
1.	Mahasiswa tidak mengobrol pada saat belajar.	83%
2.	Mahasiswa tidak mengantuk pada saat belajar.	81%
3.	Tepat waktu mengumpulkan tugas.	76
4.	Memperhatikan penjelasan dosen.	79%
5.	Mencatat materi.	75%
6.	Bertanya dan menjawab dalam pembelajaran.	19%

Kesimpulan awal yang diamati oleh kolaborator selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

Untuk Mahasiswa:

- 1) Mahasiswa tidak mengobrol yaitu 83 persen dari jumlah mahasiswa yang hadir. Hal ini perlu ditingkatkan.
- 2) Mahasiswa yang tidak mengantuk yaitu 81 persen. Hal ini terlihat dari perhatian mahasiswa ketika peneliti menjelaskan materi.
- 3) Pada siklus pertama ini, peneliti menugaskan mahasiswa membuat laporan menonton film tentang guru, mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu 76 persen dan masih ada mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas.
- 4) Sikap perhatian mahasiswa adalah 79 persen dari jumlah yang hadir. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi. Masih ada mahasiswa yang melamun, mengantuk, dan mengobrol.
- 5) Mahasiswa yang mencatat materi 75 persen dari jumlah mahasiswa yang hadir, ada beberapa mahasiswa yang tidak mencatat informasi penting yang diberikan peneliti pada saat menjelaskan materi.
- 6) Keaktifan mahasiswa 19 persen perlu ditingkatkan lagi. Terlihat dari persentase mahasiswa yang bertanya 3 orang dan 6 orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa dan peneliti.

Untuk Peneliti:

- 1) Peneliti harus meningkatkan inisiatif mahasiswa untuk bertanya dan menjawab dalam pembelajaran.
- 2) Penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya karena peningkatan motivasi belum signifikan.

Refleksi

Secara garis besar motivasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah pada siklus pertama mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat sudah mulai meningkatnya ketertarikan mahasiswa dengan penjelasan dosen, mencatat materi, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan tidak tidur pada saat belajar tetapi belum signifikan dikarenakan masih ada dua indikator yang mencapai 80 persen lebih yaitu mahasiswa tidak mengobrol, dan tidak mengantuk. Berdasarkan catatan kolaborator, ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu menegur mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas masih dan membangkitkan mahasiswa untuk berani mengemukakan pendapat. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan siklus kedua.

Siklus Kedua

Perencanaan

Pembelajaran mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Sejarah pada siklus kedua telah didiskusikan terlebih dahulu dengan dosen pengampuh yang bertindak sebagai kolaborator dengan berpegang kepada program kerja dosen untuk mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Sejarah kelas Non Reg. Adapun sub pokok bahasan yang diberikan pada siklus kedua ini adalah "Model-Model Pembelajaran Interaktif". Permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus pertama di antaranya mahasiswa yang mengobrol dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, akan diatasi menggunakan multimedia. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pembelajaran yang dikonsultasikan dengan kolaborator.

Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga ini dilakukan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti membacakan absensi kehadiran mahasiswa pada hari ini. Ternyata seluruh mahasiswa hadir (keterangan nihil).
- 2) Kemudian peneliti meminta Komting memimpin doa' dan melakukan *ice breaking*.
- 3) Peneliti menyampaikan kepada mahasiswa materi yang akan dipelajari pada siklus kedua ini.
- 4) Sebelum menjelaskan materi, peneliti mengulang secara garis besar materi pertemuan sebelumnya, setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan mahasiswa untuk memaparkan tentang materi yang akan dipelajari sekarang. Kemudian peneliti menjelaskan materi model-model pembelajaran interaktif dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan multimedia yang interaktif yang sudah disiapkan peneliti. Pada saat peneliti menjelaskan materi bersamaan peneliti menayangkan contoh video model interaktif, mahasiswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan materi. Kemudian peneliti melakukan pengulangan.
- 5) Selama pelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai dosen dalam menyampaikan materi, kolaborator mengamati dan mencatat tingkah laku mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam lembar kolaborator.

- 6) Pada akhir pembelajaran, memberikan kesimpulan yang telah disampaikan. Kemudian menugaskan mahasiswa untuk menulis kesan dan pesan terhadap multimedia. kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan ditutup dengan doa penutup.

Observasi

Hasil observasi berdasarkan pengamatan kolaborator ditulis pada alat ukur motivasi belajar mahasiswa dan lembar kolaborator. Hasil observasi berdasarkan alat ukur, dapat berbentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Siklus Kedua

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	SIKLUS II
1.	Mahasiswa tidak mengobrol pada saat belajar.	94%
2.	Mahasiswa tidak mengantuk pada saat belajar.	90%
3.	Tepat waktu mengumpulkan tugas.	96%
4.	Memperhatikan penjelasan dosen.	92%
5.	Mencatat materi.	85%
6.	Bertanya dan menjawab dalam pembelajaran.	35%

Kesimpulan awal yang diamati oleh kolaborator selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

Untuk Mahasiswa:

- 1) Sikap perhatian mahasiswa ditunjukkan dengan tidak mengobrol yaitu 94 persen dari jumlah mahasiswa yang hadir. Masih ada yang mengobrol tetapi intensitasnya berkurang.
- 2) Mahasiswa yang tidak mengantuk yaitu 90 persen dari jumlah mahasiswa yang hadir. Hal ini terlihat dari perhatian mahasiswa ketika peneliti menjelaskan materi.
- 3) Pada siklus kedua ini, peneliti menugaskan mahasiswa mencari bahan model pembelajaran interaktif, mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu 96 persen. Mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas.
- 4) Sikap perhatian mahasiswa yaitu 92 persen pada siklus kedua dari jumlah yang hadir. Mahasiswa yang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan materi.
- 5) Mahasiswa yang mencatat materi yaitu 85 persen pada siklus kedua dari jumlah mahasiswa yang hadir.
- 6) Keaktifan mahasiswa yaitu 35 persen. Terlihat dari persentase mahasiswa yang bertanya 5 orang dan 12 orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa dan peneliti.

Untuk Peneliti :

- 1) Secara garis besar, motivasi belajar mahasiswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dan penelitian dapat dicukupkan sampai siklus kedua ini.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dikatakan telah mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan multimedia pada kelas Non Reg, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar di kelas tersebut. Hal ini bisa di lihat dari antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, berkurangnya mahasiswa yang mengobrol dengan temannya, aktif dalam bertanya, dan menjawab dalam pembelajaran.

Peneliti dan kolaborator sepakat penelitian dapat dicukupkan sampai siklus kedua karena motivasi belajar mahasiswa kelas Non Reg yang terdiri dari 48 mahasiswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Motivasi Belajar Sejarah Siklus Pertama s.d. Siklus kedua

NO.	INDIKATOR	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Mahasiswa tidak mengobrol pada saat belajar.	83%	94%
2.	Mahasiswa tidak mengantuk pada saat belajar.	81%	90%
3.	Tepat waktu mengumpulkan tugas.	76	95%
4.	Memperhatikan penjelasan dosen.	79%	92%
5.	Mencatat materi.	75%	85%
6.	Bertanya dan menjawab dalam pembelajaran.	19%	35%

Berdasarkan data pada tabel di atas motivasi belajar mahasiswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Sikap perhatian mahasiswa ditunjukkan dengan tidak mengobrol meningkat 11 persen yaitu dari 83 persen pada siklus pertama menjadi 94 persen pada siklus kedua dari jumlah mahasiswa yang hadir. Masih terlihat ada mahasiswa yang mengobrol tetapi intensitasnya berkurang. Mahasiswa yang tidak mengantuk mengalami peningkatan 9 persen yaitu 81 persen pada siklus pertama menjadi 90 persen pada siklus kedua. Hal ini terlihat dari perhatian mahasiswa ketika peneliti menjelaskan materi.

Pada siklus kedua ini, peneliti menugaskan mahasiswa mencari bahan model model pembelajaran interaktif, mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu

mengalami peningkatan yaitu 76 persen pada siklus pertama menjadi 96 persen pada siklus kedua. Sikap perhatian mahasiswa mengalami peningkatan 13 persen yaitu 79 persen pada siklus pertama menjadi 92 persen pada siklus kedua dari jumlah yang hadir. Mahasiswa. Mahasiswa yang mencatat materi mengalami peningkatan 10 persen yaitu 75 persen pada siklus pertama menjadi 85 persen pada siklus kedua dari jumlah mahasiswa yang hadir. Keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan 16 persen yaitu 19 persen pada siklus pertama menjadi 35 persen pada siklus kedua.

Setelah melihat pemaparan di atas dalam hal peningkatan motivasi mahasiswa dari siklus pertama hingga siklus kedua yang signifikan, dapat disimpulkan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah.

PENUTUP

Penggunaan multimedia dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah di Jurusan pendidikan sejarah, ternyata terbukti dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar sejarah. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap mahasiswa di kelas dalam mengikuti pelajaran dengan indikator berkurangnya mahasiswa yang mengobrol, kurangnya intensitas mahasiswa yang mengantuk, berusaha tepat waktu mengumpulkan tugas, mahasiswa antusias memperhatikan penjelasan dosen, mencatat materi, aktif dalam bertanya, dan menjawab dalam pembelajaran. Penggunaan multimedia dapat membantu dosen menyampaikan materi dengan baik dan mempermudah mahasiswa untuk memahami materi karena mahasiswa yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat memperkuat hubungan emosional antar dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa menerima materi pelajaran dengan menyenangkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah. Penggunaan multimedia dapat memotivasi belajar sejarah. Materi sejarah yang terkait dengan banyak peristiwa akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan multimedia karena didalamnya mengandung unsur-unsur tiga dimensi yang dapat menghidupkan peristiwa sejarah dalam imajinasi mahasiswa. Dosen dianjurkan menggunakan multimedia dalam pembelajaran sejarah karena telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah.

REFERENSI

- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Depdikbud Dikmenum. (2003). *Penelitian Tindakan: Action Research*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Jakarta: Depdikbud.
- De Porter, B., Reardon & Nouril. (1999). *Quantum Teaching*. Boston: Allyn and Bocan.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kuntowijoyo. (1997). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Meier, Dave. (2000). *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa
- Pintrinch, Paul R dan Dale H. Schunk. (1996). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ramly, Amir Tengku. (2005). *Menjadi Guru Idola: Mengajar dari Kedalaman Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Suciati. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sampurna. (2003). *Pembuatan Animasi Macromedia Flash 5*. Jakarta: Media Komputindo.
- Tim Peneliti dan Pengembang Wahana Komputer. (2005). *Pembuatan Animasi Web dengan Macromedia Flash*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Wijaya, Didik & Andar Parulian Hutasoit. (2005). *Tip dan Trik Macromedia Flash dengan Action Script*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Winkel, W.S. (2006). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.